

# Edukasi Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Solusi Penanganan Penyakit Degeneratif pada Masyarakat Dusun Beji Sumberagung Bantul

Azka Muhammad Rusydan <sup>a,1,\*</sup>, Mardiana Puji Lestari <sup>a,2</sup>, Falaisa Ananda Veriarini <sup>b</sup>, Naftali Elipitaloka <sup>b</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Farmasi (S-1). Fakultas Farmasi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

<sup>b</sup> Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Email: 1 [azka.m.rusydan@gmail.com](mailto:azka.m.rusydan@gmail.com)

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 04 December 2024

Revised: 30 December 2024

Accepted: 02 January 2025

### Keywords

Degenerative diseases,  
Health education,  
Hypertension,  
Traditional herbal

## ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease and a major risk factor for cardiovascular disease, often referred to as a "silent killer" due to its asymptomatic nature. Its prevalence in Indonesia is increasing, reaching 34.1% among individuals aged 18 years and over in 2018. Traditional herbal medicine can treat degenerative diseases, but its use is still limited due to inadequate public knowledge. This community service program aims to provide education about hypertension and the use of traditional herbal medicine in Dusun Beji, Bantul, Yogyakarta. The program includes health education, blood pressure checks, and promotion of herbal medicine for hypertension management. A total of 34 participants (85% attendance) attended the session, with 26 completing pretest and posttest questionnaires to evaluate increased knowledge. The majority of participants were elderly ( $\geq 61$  years, 50%) and female (69.2%), with 69.2% showing abnormal blood pressure levels. Educational materials, including presentations and brochures, were provided along with live demonstrations of herbal preparations. Post-test results showed a slight increase in mean score from 7.73 to 7.88, with increased homogeneity of data and an increase in median from 7 to 8. Although paired t-test showed no statistically significant difference ( $P=0.885$ ), descriptive analysis showed an increase in understanding and awareness. Active participation during the discussion, especially regarding herbal preparations, reflected the community's interest in adopting alternative approaches to hypertension management. This initiative has succeeded in increasing awareness of hypertension and the benefits of herbal medicines to effectively manage the chronic disease and its complications.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Hipertensi adalah penyakit kronis yang umum di seluruh dunia dan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Penyebab utama penyakit ini yaitu faktor genetika, perilaku dan gaya hidup. Kesadaran yang rendah pada penanganan hipertensi menjadi penyebab utama dalam terjadinya komplikasi (Suprayitno & Huzaimah, 2020). Pada pasien lansia, kondisi hipertensi yang tidak terkontrol dapat memicu munculnya stroke. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah mencapai angka  $\geq 140/90$  mmHg dengan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali setiap lima menit dan dalam keadaan tenang (Amanda A. Tambuwun dkk., 2021). Hipertensi atau tekanan darah tinggi juga dikenal sebagai silent killer karena pada kebanyakan kasus pasien tidak mengetahui kapan mengalami tekanan darah tinggi pada saat pemeriksaan fisik seringkali tidak menunjukkan tanda-tanda sampai terjadi komplikasi. Hipertensi merupakan faktor resiko terjadinya berbagai penyakit seperti arteri koroner, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal (Hasyim, 2019). Penyebab tekanan darah tinggi belum teridentifikasi, namun gaya hidup berpengaruh dalam kondisi tersebut. Beberapa faktor penyebab terjadinya hipertensi adalah jenis kelamin, umur, merokok, faktor genetik, obesitas (kegemukan), kurang aktivitas fisik (olahraga), dan konsumsi makanan tinggi garam (Daniel Sinaga dkk., 2022). Prevalensi hipertensi tahun 2018 pada penduduk dengan usia  $>18$  tahun di Indonesia menunjukkan peningkatan mencapai 34,1% dibandingkan prevalensi di 2013 yaitu sebesar 25,8% (Tim Risesdas 2018, 2019).

Pengetahuan masyarakat akan penyakit degeneratif dan penggunaan jamu sebagai alternatif dan pendamping pengobatan belum terlalu populer di masyarakat (Muhamad Ramadhan Salam dkk., 2024). Sejauh ini Jamu dianggap hanya sebagai minuman kesehatan bukan sebagai pengobatan. Banyak penelitian menyebutkan bahwa jamu dan obat herbal terbukti secara klinis dalam mengobati penyakit asam urat, hipertensi, diabetes dan penyakit degeneratif lainnya (Suci Rahmawati dkk., 2023). Jamu telah menjadi bagian budaya dan kekayaan alam Indonesia dan hasil. Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa penggunaan jamu oleh masyarakat Indonesia lebih dari 50%, dan 98,5% menggunakan jasa pengobatan tradisional. (Tim Risesdas 2018, 2019). Riset menunjukkan bahwa 49,53% penduduk Indonesia menggunakan jamu baik untuk menjaga kesehatan maupun untuk pengobatan karena sakit, dan 95,6% dari pengguna jamu merasakan efek positif dari mengonsumsi jamu (Hakim dkk., 2020). Untuk itu, perlu dilakukan edukasi mengenai bahan alam sebagai terapi penyakit degeneratif ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam penggunaan tanaman jamu dan ramuan jamu saintifik sebagai alternatif pencegahan dan pengobatan penyakit degeneratif.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat Dusun Beji, Kalurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Bantul terkait potensi pemanfaatan bahan alam sebagai penanganan penyakit degeneratif.

### Pelaksanaan

#### a. Pengisian Kuesioner *pretest* dan *posttest*

Warga dihibau untuk mengisi *pretest* (sebelum edukasi) dan *posttest* (setelah edukasi) yang berisi 10 pertanyaan yang sama terkait pemanfaatan bahan alam dan kosmetik untuk mengukur pengetahuan warga terkait tema tersebut. Durasi waktu pengisian kuesioner sebanyak 15 menit.

#### b. Sosialisasi Kegiatan

Metode ceramah dilakukan dalam penyampaian materi dibantu dengan leaflet. Materi yang disampaikan terkait tentang pengenalan berbagai jenis klasifikasi obat tradisional, bagaimana cara memilih produk jamu di masyarakat, cara memeriksa jamu yang mempunyai izin edar BPOM serta memberikan edukasi mengenai beberapa bahan alam yang dapat digunakan dalam penanganan penyakit degeneratif. Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif saat dilaksanakan sosialisasi yang dilihat dari banyak masyarakat yang berdiskusi. Penyampaian materi disampaikan oleh ketua kegiatan. Selain itu, sasaran dan target masyarakat adalah para lansia Dusun Beji berjumlah 40 orang dengan rentang usia 50-80 tahun dengan durasi waktu 360 menit.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penyuluhan Hipertensi dan Jamu Hipertensi" telah dilaksanakan di Dusun Beji, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi bersama pengurus Dusun setempat untuk mendapatkan informasi terkait kondisi masyarakat. Berdasarkan observasi lapangan, ditemukan bahwa banyak warga Dusun Beji, terutama lansia, menderita hipertensi.

Program pengabdian ini dilaksanakan dalam dua tahapan utama, yaitu pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan dan evaluasi pemahaman peserta terkait penyakit hipertensi serta pemilihan produk jamu dan resep jamu. Tahapan pertama mencakup penyuluhan tentang hipertensi, termasuk pemeriksaan tekanan darah warga untuk deteksi dini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan mendukung pengendalian tekanan darah penderita hipertensi. Selain itu, penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan persepsi dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan jamu untuk mengatasi masalah kesehatannya (Syahnaz Sanjiwani Agatha Ruth Mahawikan dkk., 2022).

Peserta penyuluhan terdiri atas warga Dusun Beji, dengan jumlah hadir sebanyak 34 orang dari 40 undangan (85%). Kegiatan dimulai dengan pemeriksaan tekanan darah, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal. Setelah penyampaian materi, dilakukan posttest dengan kuesioner yang sama untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman. Dari 34 peserta, sebanyak 26 orang mengisi kuesioner pretest dan posttest secara lengkap, dan data ini dianalisis untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan masyarakat.

Pada sesi penyuluhan, peserta menunjukkan antusiasme, terutama dalam sesi tanya jawab terkait penyakit hipertensi, pengobatan, dan hasil pemeriksaan tekanan darah. Peserta berharap kegiatan serupa dapat dilakukan kembali di masa mendatang.

#### b. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam kegiatan ini meliputi usia, jenis kelamin, dan tekanan darah, seperti disajikan dalam Tabel 1. Mayoritas responden berusia lebih dari 61 tahun (50%) dan berjenis kelamin perempuan (69,2%), dengan sebagian besar tekanan darah berada pada kategori tidak normal (69,2%). Karakteristik ini sejalan dengan hasil pengabdian Yusetyani (Lilik Yusetyani dkk., t.t.) yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta lansia lebih rentan terhadap hipertensi akibat proses degeneratif, seperti kekakuan pembuluh darah akibat penumpukan kolagen.

Tabel 1. Karakteristik Responden Peserta Penyuluhan Hipertensi di Dusun Beji

| Demografi     | Kategori                                | n         | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------------------------|-----------|----------------|
| Usia          | 31–40 tahun                             | 3         | 11,5           |
|               | 41–50 tahun                             | 1         | 3,9            |
|               | 51–60 tahun                             | 9         | 34,6           |
|               | >61 tahun                               | 13        | 50,0           |
|               | <b>Total</b>                            | <b>26</b> | <b>100,0</b>   |
| Jenis Kelamin | Laki-laki                               | 8         | 30,8           |
|               | Perempuan                               | 18        | 69,2           |
| Tekanan Darah | Normal<br>(<130/<85 mmHg)               | 8         | 30,8           |
|               | Prehipertensi<br>(130–139/85–89 mmHg)   | 3         | 11,5           |
|               | Hipertensi Tahap 1 (140–159/90–99 mmHg) | 7         | 26,9           |
|               | Hipertensi Tahap 2<br>(≥160/≥100 mmHg)  | 8         | 30,8           |
|               |                                         |           |                |

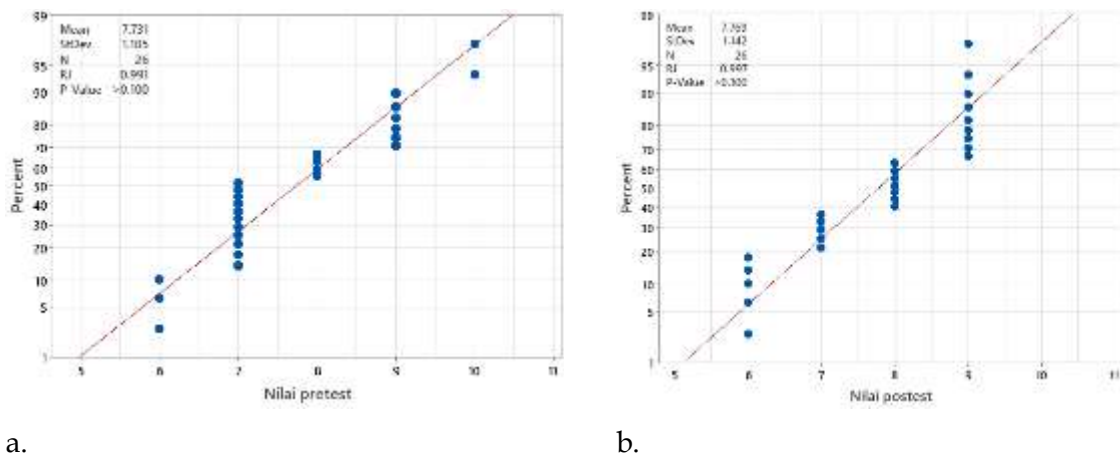
### c. Evaluasi Tingkat Pengetahuan

Evaluasi pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan jamu hipertensi dilakukan melalui analisis hasil pretest dan posttest. Materi disampaikan menggunakan presentasi dan leaflet, dilengkapi contoh obat antihipertensi. Hasil uji deskriptif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai posttest dibandingkan pretest dari 7,73 menjadi 7,88 pada posttest, meskipun perbedaannya relatif kecil. Distribusi nilai posttest lebih homogen dilihat dari nilai standar deviasi (StDev) yang menurun dari 1,19 menjadi 1,14 pada posttest. Hal ini juga terjadi pada parameter variasi yang menurun dari 1,40 menjadi 1,30. Kedua hal ini mengindikasikan bahwa data posttest lebih homogen dari data pretest. Peningkatan nilai median dari 7 ke 8 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada sebagian besar peserta. Hasil ini mendukung efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan.

Tabel 2. Hasil uji deskriptif terhadap nilai pretest dan posttest

| Variable       | N  | Rata-rata | SD     | Median | Minimum | Maksimum |
|----------------|----|-----------|--------|--------|---------|----------|
| Nilai Pretest  | 26 | 7,73077   | 1,1852 | 7      | 6       | 10       |
| Nilai Posttest | 26 | 7,76923   | 1,1422 | 8      | 6       | 9        |

Uji normalitas dengan Ryan-Joiner dilakukan sebagai tahap awal uji normalitas. Uji Ryan-Joiner dilakukan karena sensitivitasnya terhadap variasi pada dataset berukuran kecil ("ALGORITMA: Journal of Mathematics Education," 2020). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai P-value >0,100 untuk nilai pretest dan posttest. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua data mengikuti distribusi normal.



Gambar 1. Hasil uji normalitas Ryan-Joiner pada a. nilai pretest dan b. nilai posttest

Hasil analisis paired t-test dilakukan untuk menguji adanya perbedaan signifikan pada nilai rata-rata dari kedua data (Irtadwidjajanti dkk., 2022). Hasil uji menghasilkan nilai  $P=0,885$  yang mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Meskipun begitu, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan yang diindikasikan dari peningkatan nilai rata-rata dari nilai posttest [13]. Meskipun peningkatan rata-rata nilai posttest tidak signifikan secara statistik, peningkatan median dari 7 ke 8 menunjukkan tren positif dalam pemahaman masyarakat. Keberhasilan sesi diskusi, terutama minat peserta pada cara pembuatan jamu hipertensi, menunjukkan potensi pengadopsian gaya hidup sehat (Susilowati dkk., 2024). Hal ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk memanfaatkan bahan alami dalam pengelolaan hipertensi, sebagai pelengkap terapi medis. Nilai standar deviasi yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, menunjukkan adanya variasi yang cukup besar pada data, menyebabkan penurunan kemampuan uji statistika untuk melihat perbedaan kedua kelompok. Selain itu ukuran sampel yang relative kecil juga berdampak pada uji statistika dimana idealnya data berjumlah  $\geq 30$ . Selain itu waktu intervensi yang relatif singkat juga membatasi dampak yang dapat diberikan pada warga (Citra Dewi Salasanti dkk., 2024).



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan edukasi materi

Pada sesi diskusi, warga aktif bertanya tentang cara pembuatan jamu hipertensi. Hasil evaluasi ini menunjukkan keberhasilan program pengabdian dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, yang diharapkan dapat mendorong perubahan gaya hidup sehat dan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan.

Penyuluhan ini bermanfaat dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah, serta pengenalan jamu sebagai pelengkap terapi yang ekonomis dan mudah diakses. Program ini juga diharapkan mampu



berkontribusi dalam mengurangi beban layanan kesehatan dengan mendorong gaya hidup sehat dan pencegahan komplikasi. Selain itu, model edukasi berbasis bahan alami ini relevan untuk diterapkan di daerah lain dengan prevalensi hipertensi tinggi. Dari sisi sosial dan ekonomi, kegiatan ini membantu meningkatkan kualitas hidup lansia dan mengurangi biaya pengobatan, menciptakan dampak berkelanjutan bagi masyarakat dan layanan kesehatan.

#### 4. Kesimpulan

Penerapan kegiatan penyuluhan berkontribusi dalam perawatan penyakit dan pencegahan komplikasi hipertensi, seperti penyakit kardiovaskular, melalui penggunaan ramuan jamu sederhana yang mudah didapatkan di masyarakat, namun secara statistik tidak signifikan. Hal ini dikarenakan jumlah data yang relative kecil (<30), waktu intervensi yang singkat serta variasi yang cukup besar pada data. Oleh karena itu, diperlukan tambahan jumlah responden dan penambahan durasi program untuk mengamati dampak yang lebih signifikan. Melakukan intervensi secara berkala juga dapat dilakukan untuk mencegah kejenuhan dalam intervensi.

#### References

- ALGORITMA: Journal of Mathematics Education. (2020). *ALGORITMA Journal of Mathematics Education (AJME)*, 2(1), 29–46.
- Amanda A. Tambuwun, Grace D. Kandou, & Jeini E. Nelwan. (2021). HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS WORU KABUPATEN MINAHASA UTARA | KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. *KESMAS: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 10(4), 112–121.
- Annisa Angraini, Andini Octaviana Putri, Asti Aulia Etisia, Annisa Fitriani, Arini Putri Anggraini, & Daffa Devira Yuri. (Januari 20203). PROGRAM RUMAH JAMU SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN HIPERTENSI DI DESA WONOREJO. *Forte Journal*, 3(1), 62–70.
- Citra Dewi Salasanti, Fitra Arif Maulana Yusuf, Siska Nurgifani, Yusup Komara, Melinda Rahmasari, & Firyal Salsabila. (2024). Penyuluhan Jamu Aman untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di MTs GUPPI Wanareja | INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(7), 7–10.
- Daniel Sinaga, Irwan Irwan, Samuel Maruanaya, & Presil G. Siahaya. (2022). KARAKTERISTIK DAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS AIR BESAR | PAMERI: Pattimura Medical Review. *PAMERI*, 4(2), 15–29. <https://doi.org/10.30598/pamerivol4issue1page15-29>
- Hakim, Z. R., Charisma, S. L., & AlFikri, C. (2020). PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN PENYAKIT DEGENERATIF DENGAN JAMU SAINTIFIK PADA KADER AISYIAH DESA PAMIJEN. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP*, 158–162.
- Hasyim, M. F. (2019). Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan terhadap Penggunaan Obat Anti-Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Daya Kota Makassar Oktober 2019. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, 5(2), 127–132. <https://doi.org/10.36060/jfs.v5i2.55>
- Irtadwidjajanti, S., Jubaedah, L., Tatyana, R., Putri, J., & Zahiyyah, T. N. (2022). PENYULUHAN PEMBUATAN MINUMAN TRADISIONAL INDONESIA – YANG KAMI SEBUT JAMU (MINUMAN SEGAR DAN SEHAT) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MELALUI MEDIA BUKU SAKU DI DESA PANTAI MEKAR, MUARA GEMBONG, BEKASI, JAWA BARAT. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, SNPPM2022L-SNPPM2022L.

- Lilik Yusetyani, Aghnia Fuadatul Inayah, & Elva Asmiati. (t.t.). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Mencegah Komplikasi Hipertensi dengan Metode DAGUSIBU Obat-Obat Antihipertensi* | Yusetyani | JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat). Diambil 30 Desember 2024, dari <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/9515>
- Muhamad Ramadhan Salam, Nurfitriyana Rahmat, Syaiful Katadi, Rahayu Aprianti, Irman Idrus, & Ira Nurmala. (2024). Edukasi Budaya Jamu: Memperkuat Kesehatan Masyarakat Dengan Pendekatan Alternatif | Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i3.869>
- Suci Rahmawati, Nori Wirahmi, Camelia Dwi Putri Masrijal, Rose Intan Permasari, Oky Hermansyah, & Samwilson Slamet. (2023). EDUKASI PEMBUATAN JAMU YANG BAIK DAN AMAN PADA KELOMPOK JAMU GENDONG DI KOTA BENGKULU | Rahmawati | Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *MARTABE*, 6(7). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/11798>
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). PENDAMPINGAN LANSIA DALAM PENCEGAHAN KOMPLIKASI HIPERTENSI. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 518. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3001>
- Susilowati, S., Lindawati, N. Y., Ramadhan, T., Nurwiyanti, D. K., Yolanda, L., Latifiana, N. A. P., Putri, W. A. S., & Sari, A. V. (2024). Pelatihan Pembuatan Jamu Kunir Asem dan Jamu Saintifik Hipertensi. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i4.4733>
- Syahnaz Sanjiwani Agatha Ruth Mahawikan, Ahwan Abdul, & Reni Ariastuti. (2022). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EFEKTIVITAS PENGGUNAAN JAMU DALAM MENINGKATKAN IMUNITAS SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Farmasetis*, 11(1), 77–86.
- Tim Riskesdas 2018. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Nasional 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>